



Durasi Pedestrian Malioboro 24 Jam

Rencana Pemkot Tata Ruas Margomulyo

JOGJA - Pemkot Jogja kian serius merealisasikan konsep pedestrian di kawasan Malioboro. Keseriusan itu ditunjukkan Pemkot dengan berniat menambah waktu pelaksanaan kawasan semipedestrian pada Minggu pagi.

Asisten Sekda Bidang Perekonomian dan Pembangunan Kota Jogja Aman Yuriadjaya perpanjangan waktu itu. Rencananya, aturan baru itu berlaku pada akhir 2014.

Selama ini, kawasan semipedestrian di sekitar Gedung Agung Jogjakarta hingga Titik Nol Kilometer berlaku setiap Minggu pagi mulai pukul 06.00 hingga 10.00. Warga memberikan respons positif atas program tersebut. Selama durasi itu, ruas jalan tersebut ditutup untuk kendaraan bermotor.

"Jika proses berjalan lancar, ada penambahan waktu. Biasanya hanya empat jam, nanti diperpanjang menjadi 24 jam setiap hari Minggu," terang Aman di kompleks Balai Kota Jogja kemarin (29/4).

Konsep baru nanti akan dilakukan di penggal Jalan Margomulyo atau Jl Ahmad Yani. Konsep tersebut diharapkan dapat diterapkan maksimal.

Dengan penambahan durasi tersebut, kendaraan tidak bisa



KONSEP PEDESTRIAN: Sejumlah wisatawan menikmati suasana sore hari dengan naik becak di jalur lambat jalan Malioboro, Jogjakarta, beberapa waktu lalu. Foto kiri, Aman Yuriadjaya.



MOCH ASMI/RADAR JOGJA

melalui Jalan Margomulyo selama pelaksanaan. Nantinya depan Istana Gedung Agung dapat dijadikan plaza pedestrian.

Sejauh ini, kata Aman, Pemkot memiliki ketugasan melakukan konsolidasi sosial dan konsep penataan Malioboro. "Termasuk kita akan sosialisasi ke masyarakat dan intansi terkait. Kegiatan tersebut masih terus berlangsung," terangnya.

Konsekuensi dari penerapan konsep baru semipedestrian ini adalah perubahan arus kendaraan. Di mana, kendaraan dari arah utara Malioboro dipecah menuju arah barat dan timur sebelum sampai di depan plaza pedestrian atau depan

Istana Gedung Agung. Salah satu solusinya yakni membuat arus kendaraan di Jalan Bhayangkara di barat Polresta Jogja menjadi dua jalur. Ruas yang selama ini hanya satu arah ke utara itu bakal diubah menjadi ke selatan dan utara.

Sedangkan untuk wajah fisik kawasan pedestrian di depan Istana Gedung Agung akan diubah menjadi paving. Termasuk penambahan kursi yang menjadi tempat santai bagi pengunjung.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti mengatakan, penataan kawasan Malioboro tersebut lebih ditekankan untuk menampilkan fasad budaya. Penataan tersebut bukan untuk mempersulit ma-

asyarakat. Langkah ini murni sebagai upaya untuk mewujudkan keistimewaan Jogjakarta.

"Semua untuk kembali ke ruh dari keistimewaan Jogjakarta. Yakni, fasad budaya," ujarnya.

Terpisah, salah satu warga pengguna semipedestrian kawasan Malioboro, Nanang Febriyanto, mengaku antusias jika waktu durasi pedestrian Minggu pagi diperpanjang. Menurutnya, ada banyak manfaat yang diberikan dengan durasi yang ditambah menjadi 24 jam.

"Selain mengurangi polusi, masyarakat juga bisa menikmati kawasan semipedestrian hingga sore bersama keluarga. Apalagi di hari Minggu," tuturnya. (hrp/amd/gp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			
3. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 02 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005